

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *SEMI BLOCK SYSTEM* PROSES
PEMBELAJARAN MATA DIKLAT PRAKTIK BETON KELAS XI PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN (TKB) SMK NEGERI 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010**



DISUSUN OLEH:

PURWANA BUDI SANTOSA
X 1508501

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL/BANGUNAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *SEMI BLOCK SYSTEM* PROSES
PEMBELAJARAN MATA DIKLAT PRAKTIK BETON KELAS XI PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN (TKB) SMK NEGERI 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010**



DISUSUN OLEH:

PURWANA BUDI SANTOSA
X 1508501

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL/BANGUNAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *SEMI BLOCK SYSTEM* PROSES
PEMBELAJARAN MATA DIKLAT PRAKTIK BETON KELAS XI TKB
PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN SMK N 2 SURAKARTA TAHUN
PELEJARAN 2009/ 2010**

Oleh:

PURWANA BUDI SANTOSA

X 1508501

Skripsi

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Teknik Sipil/ Bangunan Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Sutrisno, ST, M.Pd
NIP. 19530727 198003 1 002

Pembimbing II,


Drs. Suhardjono, M.Si
NIP. 19510505 198103 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

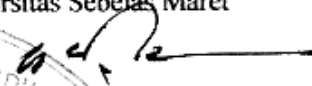
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

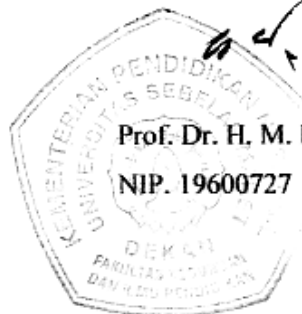
Pada Hari : *Jum'at*
Tanggal : *23-07-2010*

Tim Penguji Skripsi:

	Nama Terang	
Ketua	: <u>Drs. AG. Tamrin, M.Pd., M.Si.</u>	Tanda Tangan 
Sekretaris	: <u>Drs. Bambang Sulistyo Budhi</u>	
Anggota I	: <u>Drs. Sutrisno, ST, M.Pd</u>	
Anggota II	: <u>Drs. Suhardjono, M.Si</u>	

Disyahkan oleh :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret


Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd,
NIP. 19600727 198702 1 001



ABSTRAK

Purwana Budi Santosa. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEMI BLOCK SYSTEM PROSES PEMBELAJARAN MATA DIKLAT PRAKTIK BETON KELAS XI TKB PROGRAM KEAHLIAN BANGUNAN SMK N 2 SURAKARTA. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kesiapan penyusunan program proses pembelajaran semi block system yang waktu dan biaya efektif. (2) Mengetahui efektifitas waktu dan biaya pelaksanaan pembelajaran semi block system mata diklat praktek beton di program TKB.(3) Mengetahui kualitas waktu dan biaya penerapan pembelajaran semi block system pembelajaran mata diklat praktek beton di program keahlian TKB.(4). Faktor – faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran semi block system dan cara mengatasinya pada mata diklat praktik beton di program keahlian TKB SMK N 2 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber/ *informan*, tempat atau lokasi penelitian, arsip dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan mencatat dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi data (sumber) dan metode. Analisis data yang digunakan berupa analisis interaktif. (1). Kesiapan siswa dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75%, kesiapan guru dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75% dan kondisi pelaksanaan di katagorikan cukup baik dengan prosentase 50%. (2). Kelebihan pembelajaran *Semi block system* dikatagorikan baik dengan prosentase 77,78% dan (3). Tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta dikategorikan cukup efektif dengan prosentase rata-rata 60%. (4). Faktor-faktor penghambat dan cara penyelesaiannya dalam pelaksanaan pembelajaran *Semi block system* pada peningkatan kualitas praktik beton di Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta. (a) Siswa merasa jenuh dengan praktik beton yang berkelanjutan adapun cara penyelesaiannya yaitu guru harus memberi motivasi kepada siswa dan selalu melakukan inovasi metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.(b) Keterbatasan kemampuan sebagian guru mengelola waktu dan biaya untuk pelaksanaan jadwal *continuous job* adapun cara penyelesaiannya yaitu guru harus berusaha segera menyesuaikan diri dengan pembelajaran semi block system.(c) Memerlukan biaya yang besar untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang bermutu adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus menyediakan dana untuk operasional proses pembelajaran dan pengadaan bahan praktik.(d) Adanya libur yang akan berpengaruh besar terhadap jalanya *semi block system* adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus merencanakan sematang mungkin dengan memperhatikan factor-faktor yang akan menjadi penghambat jalanya *semi block system* pada praktik beton.(e) Kurangnya peralatan yang memadai untuk proses pembelajaran praktik beton. adapun cara

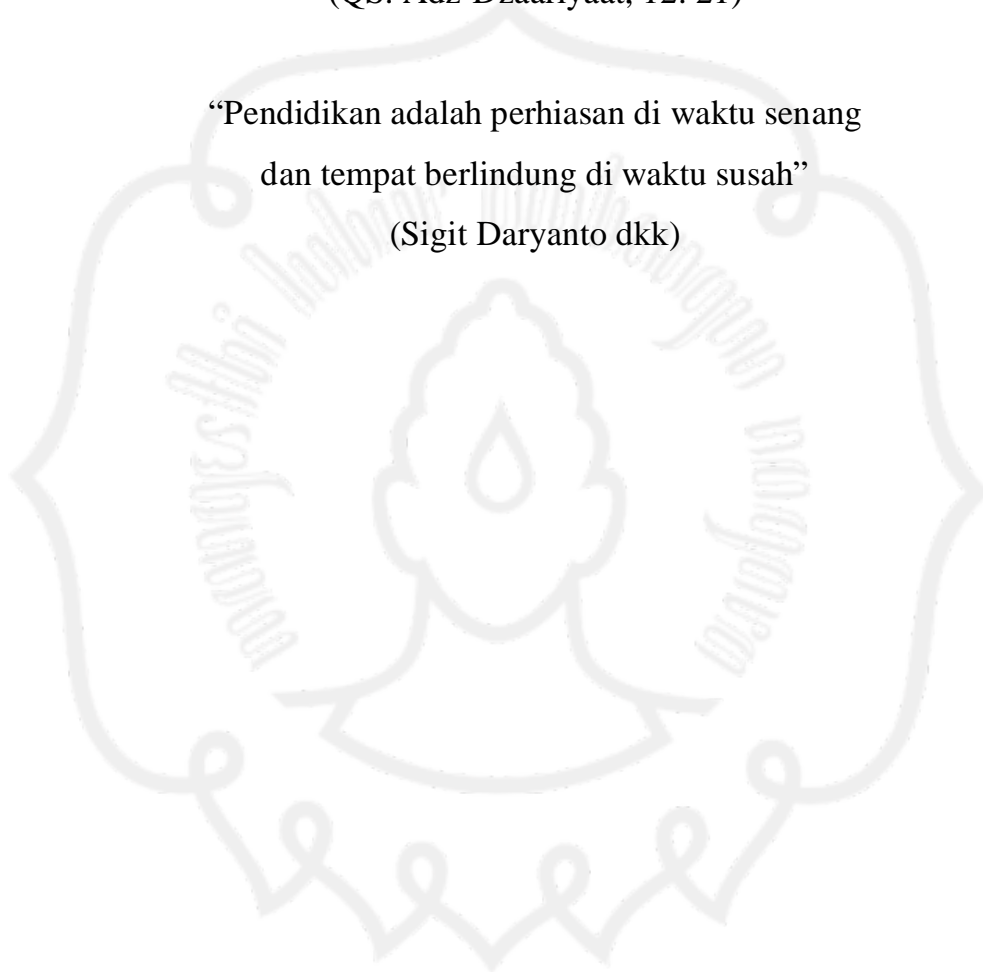
penyelesaiannya yaitu guru secara rutin menginventaris peralatan dan sekolah menyiapkan dana untuk pengadaan peralatan praktik beton



MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman
(syurga) dan di mata air-mata air”
(QS. Adz-Dzaariyaat, 12: 21)

“Pendidikan adalah perhiasan di waktu senang
dan tempat berlindung di waktu susah”
(Sigit Daryanto dkk)



PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan kepada:

- Allah SWT
- Ibu dan Ibu Mertua tercinta
- Istri dan anak-anakku yang aku sayangi
- Rekan-rekan Non Reg seperjuangan.
- Rekan-rekan Reguler angk.th.06 '07
- Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dikesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuannya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Pendidikan Teknik dan Kejuruan FKIP UNS Surakarta.
3. Ketua Program Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan FKIP UNS Surakarta.
4. Bapak Drs. Sutrisno, ST., M.Pd , sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Suhardjono, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing II.
6. SMK Negeri 2 Surakarta sebagai tempat penelitian.
7. Orang tuaku dan mertua serta keluarga atas dukungan moril yang telah diberikan selama ini.
8. Istri dan kedua anakku yang memberikan semangat dan dorongan moril.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga dapat selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca. *Amin.*

Surakarta, 10 Juli 2010
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Identifikasi Masalah.....	2
2. Pembatasan Masalah.....	3
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Secara Teoritis.....	4
2. Secara Praktis.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Implementasi System Pembelajaran di Sekolah.....	6
2. Implementasi <i>Semi Block System</i>	6
3. Kurikulum.....	7
4. Kompetensi Guru.....	13

5. Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan	15
6. Hasil Belajar	21
B. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Teknik Sampling	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Validitas Data	29
G. Analisis Data	31
H. Prosedur Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Permasalahan Penelitian	40
C. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori	55
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Dasar Kompetensi Kejuruan	14
Tabel 2. Kompetensi Kejuruan	17
Tabel 3. Jadwal penelitian	25
Tabel 4. Hasil prosentase kesiapan penyusunan program	52
Tabel 5. Hasil prosentase efektifitas waktu dan biaya..	53
Tabel 6. Hasil prosentase kualitas waktu dan biaya	54
Tabel 7. Hasil prosentase kualitas pelaksanaan	54
Tabel 8. Pembahasan masing-masing aspek dari gabungan subyek.....	55
Tabel 9. Faktor-faktor penghambat.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 2. Teknik Validitas Data.....	30
Gambar 3. Model Analisis Interaktif.....	31
Gambar 4. Grafik Kesiapan penyusunan program guru.....	42
Gambar 5. Grafik Kesiapan siswa.....	43
Gambar 6. Grafik tingkat efektifitas waktu dan biaya siswa.....	44
Gambar 7. Grafik Tingkat efektifitas waktu dan biaya guru.....	45
Gambar 8. Grafik Tingkat efektifitas ketua program.....	46
Gambar 9. Grafik Tingkat kualitas waktu dan biaya guru.....	47
Gambar 10. Grafik Tingkat kualitas waktu dan biaya siswa.....	49
Gambar 11. Grafik pelaksanaan semi block siswa.....	50
Gambar 12. Grafik Pelaksanaan semi block guru.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	62
Lampiran 2. Hasil Wawancara	71
Lampiran 3. Pedoman Observasi	114
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	126
Lampiran 5. Struktur Kurikulum SMK Negeri 2 Surakarta.....	141
Lampiran 6. Dokumen Foto Penelitian	142
Lampiran 7. Kalender Pendidikan SMK Negeri 2 Surakarta.....	143
Lampiran 8. Jadwal Pelajaran	144
Lampiran 9. Perijinan Penelitian.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta jangka panjang sampai dengan tahun 2012 sesuai dengan program Kepala Dikmenjur bahwa SMK Negeri 2 salah satu SMK seluruh Indonesia yang ditunjuk menjadi Sekolah besar. Dimana sekolah besar adalah mampu menampung peserta didik minimal 2000 siswa.

Dalam rangka persiapan untuk pengembangan menjadi sekolah besar banyak hambatan serta kendala yang harus dihadapi dan harus diselesaikan bersama seluruh komponen warga sekolah. Hambatan itu mulai dari penyiapan ruang kelas untuk mata diklat normative adaptif, ruang bengkel, kurikulum, program-program dan kebijakan top manajemen. Peranan dari pejabat daerah, kesiapan dari SDM terutama guru pengampu normative, adaptif, dan produktif, juga siswa sendiri juga harus menyiapkan diri, yang tak kalah penting juga penyediaan dana untuk operasional proses pembelajaran. Itu adalah sedikit gambaran secara global, yang kalau dicermati masih banyak sekali hambatan yang ada.

Dari berbagai hambatan tersebut diatas setiap komponen hambatan itu sangat kompleks dan rumit mengidentifikasikan permasalahan. Semua itu harus cepat dan tepat disurumuskan dan diselesaikan, karena mengingat waktu yang singkat program sekolah besar harus sudah tercapai dan dilaksanakan. Walaupun disana sini masih banyak kelemahan dan kekurangan, penyempurnaan dilakukan sambil jalan.

Kesenjangan jumlah jam antara normatif adaptif dengan produktif, SMK Negeri 2 Surakarta untuk produktif hanya diberi alokasi waktu hanya 30%. Dengan alokasi waktu yang relative sedikit, maka pemberian waktu mata diklat produktif setiap standar kompetensi otomatis juga kecil.

Masalah yang sering terjadi yaitu pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran kurang berkualitas dan efisien. Itu disebabkan banyak hambatan dan kendala yang timbul, sebagai misal kurangnya ruang teori, sehingga ada beberapa mata diklat yang proses pembelajarannya terpaksa diadakan diruang/ bengkel praktek.

Dengan keadaan seperti tersebut banyak hambatan dan sangat kurang efektif, karena ada waktu hilang untuk pergantian mata diklat sebelumnya, waktu untuk pindah ruang belajar dari ruang teori keruang praktek, waktu untuk ganti baju praktek, secara psikis kesiapan belajar dari normative/ adaptif ke produktif juga memerlukan waktu untuk mengarahkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penyusunan jadwal seperti yang sudah diberikan kepala sekolah, terutama untuk mata diklat produktif. Penulis mencoba untuk meneliti menerapkan pembelajaran dengan *semy-block system* (system semi blok) pada hari tertentu yang jadwal pelajarannya sehari itu mata diklat produktif,. Misal pada hari senin jam ke 2 – 8 perancah, pekerjaan beton dan bekesting, jam ke 9 – 10 praktek ubin.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kajian melalui penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEMI BLOCK SYSTEM PROSES PEMBELAJARAN MATA DIKLAT PRAKTIK BETON KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN (TKB) SMK N 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010”**

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesiapan penyusunan program proses pembelajaran *semi block system* agar waktu dan biaya efektif pada proses pembelajaran mata diklat praktik beton ?
2. Bagaimana tingkat efektivitas waktu dan biaya dengan pembelajaran *semi block system* proses pembelajaran mata diklat praktik beton?
3. Apakah system pembelajaran *semi block* dapat meningkatkan kualitas waktu dan biaya pada proses pembelajaran mata diklat praktik beton ?

4. Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran *semi block system* proses pembelajaran mata diklat praktik beton dan bagaimana penyelesaiannya?

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi persiapan penyusunan program proses pembelajaran *semi block system* proses pembelajaran mata diklat praktik beton yang efektif waktu dan biayanya.
2. Mengamati efektifitas waktu dan biaya penerapan pembelajaran mata diklat praktik beton setelah pembelajaran dengan *semi block system*.
3. Kualitas waktu dan biaya dalam penerapan *semi block system* untuk proses pembelajaran mata diklat praktik beton.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan proses pembelajaran *semi block system* mata diklat praktik beton dan cara penyelesaiannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan penyusunan program proses pembelajaran *semi block system* mata diklat praktik beton agar waktu dan biaya efektif ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan efektifitas waktu dan biaya pelaksanaan pembelajaran *semi block system* pada Mata Diklat Praktik beton di Program Keahlian TKB?
3. Seberapa besar kualitas waktu dan biaya dalam penerapan pembelajaran *semi block system* pembelajaran mata diklat praktik beton di program Keahlian TKB?

4. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran *semi block system* pada mata diklat praktik beton di Program Keahlian TKB?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesiapan penyusunan program proses pembelajaran *semi block system* yang waktu dan biaya efektif.
2. Mengetahui efektifitas waktu dan biaya pelaksanaan pembelajaran *semi block system* mata diklat praktik beton di Program Keahlian TKB .
3. Mengetahui kualitas waktu dan biaya penerapan pembelajaran *semi block system* pembelajaran mata diklat beton di program Keahlian TKB.
4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran *semi block system* dan cara mengatasinya pada mata diklat Praktik beton di Program Keahlian TKB.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, yang dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca tentang pelaksanaan program pembelajaran *Semi Block System* khususnya mata diklat Praktik beton di Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Surakarta.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan pelaksanaan program pembelajaran *semi block system* terutama guru dan siswa, agar mengetahui tingkat efektivitas waktu dan biaya pelaksanaan pembelajaran Praktik beton yang dilaksanakan.
- b. Sebagai acuan program keahlian lain yang belum melaksanakan program pembelajaran *semi block system*.
- c. Sebagai masukan untuk perencanaan program pembelajaran periode 2010/ 2011 di SMK N 2 Surakarta.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi System Pembelajaran di Sekolah

Implementasi desain system pembelajaran di sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain system pembelajaran di sekolah dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi aktifitas untuk mencapai tingkat kompetensi berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang optimal. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumberdaya yang digunakan.

Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik, guru perlu memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran. Disamping itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan program pembelajaran serta strategi penyampaiannya. Guru perlu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi program pembelajan agar dapat mendesain dan mengembangkan program yang efektif, efisien dan menarik

Implementasi pendekatan system telah memungkinkan perancang system pembelajaran melakukan proses evaluasi untuk meperoleh umpan balik. Umpan balik sangat diperlukan untuk melakuakan revisi dan koreksi terhadap penyelenggaraan system pembelajaran

2. Implementasi Semi block system

Semi-block system merupakan hasil desain system pembelajaran di sekolah dimana proses pembagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran

akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di silabus (kurikulum).

Teknis penerapan/ implementasi *semi-block system* pada mata diklat produktif pada hari yang sama dan jumlah jam pelajaran perminggu juga sama misal untuk mata diklat pekerjaan bekesting dan perancah jumlah jam perminggu 2 (dua) jam pelajaran dengan pekerjaan konstruksi beton sederhana juga 2 jam pelajaran perminggu, pada jadwal yang diberikan kurikulum ialah hari senin jam ke 5 – 6 untuk perancah dan bekesting, 7 – 8 untuk pekerjaan konstruksi beton sederhana. yaitu jumlah kelas dalam satu angkatan (Program Keahlian yang sama) itu di bagi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok Mata diklat praktik bekesting, perancah dan pekerjaan konstruksi beton sederhana Dua kelompok tersebut saling bergantian (*change*) setelah 1 (satu) minggu berlangsung,

Karena menggunakan semi blok bukan block penuh maka pergantian antara mata diklat bekesting perancah dan pekerjaan konstruksi beton sederhana pergantian setiap standar kompetensi selesai. Pada pelaksanaannya, pembagian jadwal pelajaran guru menganalisa silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di silabus (kurikulum). Untuk penentuan banyaknya jam pada mata diklat praktik beton dengan *Continous Job*, yaitu penentuan jumlah jam yang disesuaikan dengan pekerjaan yang dilaksanakan sampai selesai

3. Kurikulum

Sebelum membicarakan kurikulum kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan kurikulum. Setiap orang, kelompok masyarakat, atau bahkan ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang banyak dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.

Pandangan lama atau sering juga disebut pandangan tradisional, yang dikutip dalam E Mulyasa (2008) merumuskan bahwa, “Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah”.

Sebagai perbandingan, berikut ini merupakan arti kurikulum pada pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine (1942), yang mengimplikasikan kurikulum sebagai berikut:

a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri dari matapelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum, c. Pelaksanaan kurikulum tidak sebatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas melainkan dapat dilaksanakan di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, d. System penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa, e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan matapelajaran, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.

Sedangkan menurut Tim Pustaka Yudistira (2007) “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Jakarta 2006)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perangkat dan aturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta waktu yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan sehingga siswa mendapatkan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan yang terbaik. Kurikulum merupakan wujud dari alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan termasuk salah satu komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan. Hal-hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pelaksanaan KTSP antara lain :

a. Struktur Kurikulum KTSP Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK dan MAK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri.

Mata pelajaran wajib terdiri dari pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, dan keterampilan kejuruan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sekaligus manusia kerja.

Mata pelajaran dasar kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek

perkembangan daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri, pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karir peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK dan MAK ditujukan untuk mengembangkan kreatifitas dan bimbingan karir.

Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum SMK/MAK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Implikasi dari struktur kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Didalam penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi dalam 3 kelompok yaitu normatif, adaptif dan praktik beton. Kelompok normatif adalah matapelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan seni budaya. Kelompok adaptif terdiri dari matapelajaran bahasa inggris, matematika, keterampilan komputer dan pengelolaan informasi, kewirausahaan, IPA dan IPS. kelompok praktik beton terdiri dari sejumlah matapelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan. Kelompok adaptif dan praktik beton adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.

2. Materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
3. Pendidikan pada SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan system ganda.
4. Alokasi waktu satu jam tatap muka adalah 42 menit.
5. Beban belajar pada SMK dan MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik beton di sekolah dan kegiatan kerja praktik beton di dunia industri ekuivalen dengan 42 jam pelajaran per minggu.
6. Minggu efektif pada SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
7. Lama penyelenggaraan pendidikan pada SMK/MAK tiga tahun, maksimal empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

b. Beban Belajar

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan beban belajar disajikan dalam bentuk paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. System paket adalah system penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap matapelajaran pada system paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui system tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK berlangsung selama 42 menit.

Sedangkan beban belajar kegiatan tatap muka perminggu pada SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK adalah 38 sampai dengan 39 jam pembelajaran. Untuk pendidikan yang berbasis agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.

c. Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan untuk setiap jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik untuk satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

d. Alokasi Waktu

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur ahir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

e. Penetapan Kalender Pendidikan

Permulaan tahun pelajaran adalah bulan juli dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal yang berkaitan dengan hari raya keagamaan, kepala daerah/kabupaten dan organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

f. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah landasan dalam mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian

kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Dalam kaitannya dengan KTSP depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) berbagai matapelajaran, untuk dijadikan acuan oleh pelaksana dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Dengan demikian tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan (SKKD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap (SKKD) tersebut kedalam KTSP, yang didalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Guru

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 halaman 2 disebutkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Broke and Stone, 1972 (dalam Usman, 2002) sebagai berikut: “*descriptive of qualitative nature or teacher behavior appers to be entirely meaningful*”. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Charles E. Johnson (dalam Usman, 2002) mengemukakan “ *Competency as a rasional performance wich satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pengertian kompetensi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 10, halaman 3, Tentang Guru dan Dosen adalah

“Seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” Untuk melaksanakan suatu kompetensi diperlukan lebih dari pada sekedar ketrampilan, tetapi memerlukan pengetahuan dan sikap tertentu di samping ketrampilan teknis. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjukkan kepada performansi atau perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

a. Kompetensi Yang Harus dimiliki Guru

Kompetensi guru merupakan suatu landasan yang harus dimiliki untuk mengabdikan profesinya. Sadirman (2002) menyatakan bahwa dalam pendidikan guru dikenal adanya “pendidikan guru berdasarkan kompetensinya”. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai cara untuk mengklasifikasikannya.

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 halaman 7 disebutkan Kompetensi guru adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pembimbingan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pedagogik bukan hanya melihat proses pendidikan sekedar sebagai proses pendewasaan, proses sosialisai, atau proses penyesuaian budaya, akan tetapi pedagogik juga mengkaji mengenai proses seorang manusia menjadi manusia sebenarnya, yang mempunyai kepribadian. Proses ini merupakan pengembangan potensi yang ada pada setiap individu agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan bagi keluhuran martabatnya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

2) Kompetensi kepribadian.

Pada potensi ini, seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, strabil,dewasa, arif, dan berwibawa, mejadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, seorang guru juga mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3) Kopetensi profesional

Guru harus mempunyai kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik sesuai dengan standar kompetensi. Dalam kompetensi ini, seorang guru harus mampu menguasai substansi bidang studi dan keilmuannya, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajara, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan kelas.

4) Kompetensi sosial.

Guru menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan lain, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selain itu guru harus mampu berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah, masyarakat, ditingkat lokal, regional, nasional dan global serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan

a. Dasar Kompetensi Kejuruan

Tabel 1. Dasar Kompetensi Kejuruan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan dasar-dasar gambar Teknik	1.1 Menjelaskan dasar-dasar gambar Teknik 1.2 Mengidentifikasi peralatan gambar Teknik 1.3 Menggambar garis

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	1.4 Menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi 1.5 Menggambar proyeksi benda 1.6 Menggambar dengan perangkat lunak (<i>software</i>) untuk gambar Teknik.
2. Menerapkan ilmu statika dan tegangan	2.1 Menjelaskan besaran vektor, system satuan, dan hukum <i>Newton</i> 2.2 Menerapkan besaran vektor pada gaya, momen dan kopel 2.3 Membuat diagram gaya normal, momen gaya, kopel pada konstruksi bangunan 2.4 Menerapkan teori keseimbangan 2.5 Menerapkan teori tegangan pada konstruksi bangunan.
3. Mengidentifikasi ilmu bangunan gedung	3.1 Mendeskripsikan bagian-bagian bangunan gedung 3.2 Menjelaskan macam-macam pekerjaan batu bata 3.3 Menjelaskan dasar-dasar plambing 3.4 Menentukan jenis pondasi yang tepat untuk bangunan sesuai dengan jenis tanahnya 3.5 Menjelaskan macam-macam sambungan 3.6 Menerapkan macam-macam konstruksi pintu dan jendela.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami bahan bangunan	4.1 Mendeskripsikan bahan bangunan beton 4.2 Mendeskripsikan bahan bangunan batu dan beton 4.3 Mendeskripsikan bahan bangunan baja.
5. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	5.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) 5.2 Melaksanakan prosedur K3

b. Kompetensi kejuruan

Tabel 2. Teknik Konstruksi Batu dan Beton

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghitung konstruksi sederhana	1.1 Menghitung konstruksi gedung sederhana 1.2 Menghitung konstruksi bangunan air sederhana 1.3 Menghitung konstruksi jembatan sederhana 1.4 Menghitung konstruksi jalan sederhana.
2. Membuat gambar pelaksanaan konstruksi	2.1 Mengidentifikasi simbol gambar konstruksi batu dan beton 2.2 Menggambar dasar-dasar gambar Teknik 2.3 Menggambar konstruksi beton pada konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan 2.4 Menggambar pasangan batu pada konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan 2.5 Membuat gambar kerja konstruksi gedung,

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	bangunan air, jalan dan jembatan
3. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) konstruksi	3.1 Mengidentifikasi jenis bahan konstruksi 3.2 Melakukan analisa satuan bahan dan upah kerja 3.3 Menghitung RAB konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.
4. Menggunakan peralatan tangan dan mekanik listrik pada konstruksi batu dan beton	4.1 Menentukan peralatan tangan dan mekanik/listrik pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan 4.2 Menggunakan peralatan tangan dan mekanik/listrik pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan
5. Mengelola pekerjaan konstruksi	5.1 Mendeskripsikan unsur-unsur pengelolaan pekerjaan konstruksi 5.2 Membuat jadwal pengelolaan material, tenaga kerja, peralatan dan waktu pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan 5.3 Membuat laporan pekerjaan pada konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.
6. Melaksanakan pemeriksaan bahan bangunan	6.1 Mendeskripsikan prosedur pemeriksaan bahan bangunan 6.2 Memeriksa bahan bangunan di lapangan 6.3 Membuat benda uji di lapangan untuk uji

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	kekuatan, kecacakan beton.
7. Melaksanakan pengukuran konstruksi	<p>7.1 Mengidentifikasi peralatan pengukuran dan <i>leveling</i></p> <p>7.2 Melaksanakan pengukuran pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan</p> <p>7.3 Memasang papan duga (<i>bauwplank</i>) pekerjaan pada pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan</p> <p>7.4 Melaksanakan <i>leveling</i> pada pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.</p>
8. Melaksanakan pekerjaan perancah	<p>8.1 Menjelaskan penggunaan perancah</p> <p>8.2 Memasang papan duga perancah pada pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan</p> <p>8.3 Memasang perancah pada pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.</p>
9. Melaksanakan pekerjaan scaffolding	<p>9.1 Menjelaskan penggunaan scaffolding</p> <p>9.2 Memasang scaffolding untuk pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.</p>
10. Melaksanakan pekerjaan	10.1 Mengidentifikasi peralatan pekerjaan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
pembesian	<p>tulangan/pembesian</p> <p>10.2 Melaksanakan pekerjaan persiapan pemasangan tulangan (beton <i>decking</i>, tulangan penyangga)</p> <p>10.3 Memasang tulangan/pembesian pada pekerjaan kontruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.</p>
11. Melaksanakan pengecoran beton	<p>11.1 Merancang campuran beton</p> <p>11.2 Membuat adukan beton segar</p> <p>11.3 Melakukan pengecoran beton untuk pekerjaan kontruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.</p>
12. Melaksanakan pekerjaan <i>finishing</i> bangunan	<p>12.1 Mendeskripsikan pekerjaan finishing</p> <p>12.2 Melaksanakan pasang bata/dinding/<i>bricklayer/bricklaying</i></p> <p>12.3 Melaksanakan pasang batu/<i>stone (rubble mason)</i></p> <p>12.4 Melaksanakan plesteran/<i>plasterer/solid plasterer</i></p> <p>12.5 Melaksanakan pasang keramik (lantai dan dinding)</p> <p>12.6 Melaksanakan pasang lantai tegel, ubin, dan marmer</p> <p>12.7 Melaksanakan pengecatan bangunan.</p>
13. Melaksanakan pekerjaan	13.1 Mendeskripsikan beton pracetak

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
beton pracetak	13.2 Membuat cetakan beton pracetak 13.3 Melakukan pengecoran beton pracetak 13.4 Memasang beton pracetak pada pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan 13.5 Memasang detail sambungan beton pracetak pada pekerjaan konstruksi gedung, bangunan air, jalan dan jembatan.
14. Melaksanakan pekerjaan jalan	14.1 Mendeskripsikan pekerjaan jalan 14.2 Mengidentifikasi lapisan perkerasan jalan 14.3 Melaksanakan pemadatan jalan 14.4 Mengidentifikasi jenis pengaspalan jalan 14.5 Melaksanakan pekerjaan pengaspalan jalan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa, lingkungan, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi fisik. Namun, salah satu faktor paling dominan perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas belajar pembelajaran. Guru seharusnya merancang belajar pembelajaran yang berkualitas secara tepat dan penuh makna. Hasil pembelajaran yang baik diperoleh adanya proses pembelajaran yang baik pula. Hasil pembelajaran yang berkualitas memenuhi 3 aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif (cipta)

Hasil belajar yang harus dimiliki siswa meliputi pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan materi pembelajaran dalam tingkah lakunya. Dalam perspektif psikologis kognitif kejiwaan yang berkedudukan pada otak.

b. Aspek Afektif (rasa)

Hasil belajar yang seharusnya dimiliki oleh siswa adalah keyakinan individu pada sikap senang atau tidak terhadap pengalaman belajar. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya.

c. Aspek Psikomotorik (karsa)

Hasil belajar yang dimiliki siswa berbentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tingkat keterampilan yaitu: gerak reflek, gerakan sadar, membedakan visual, keterampilan kekuatan, gerakan keterampilan sederhana sampai kompleks, dan kemampuan bidang komunikasi.

B. Kerangka Berpikir

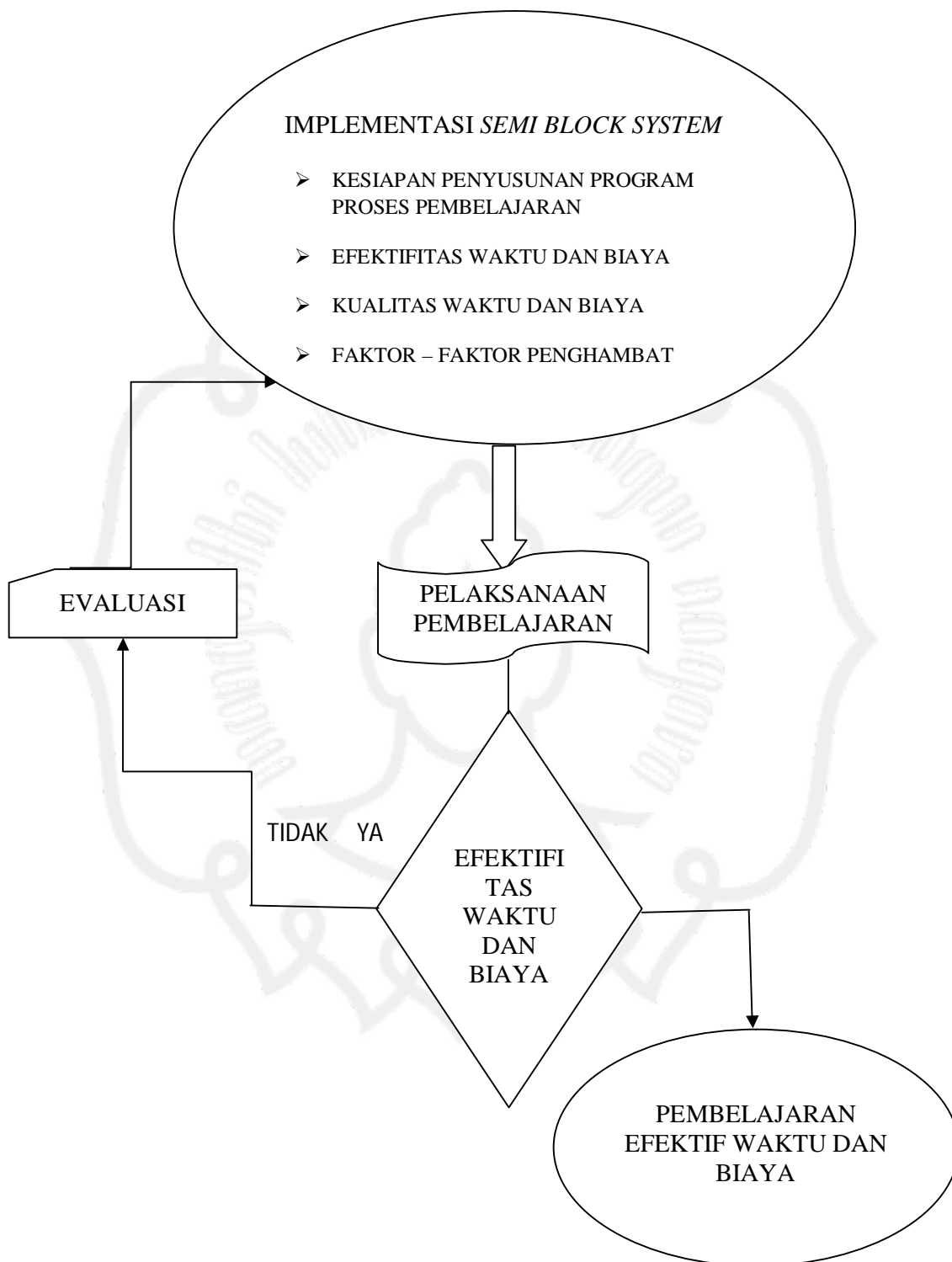
Persiapan seorang guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, harus membuat administrasi mengajar. Pembuatan administrasi mengajar termasuk penyusunan program proses pembelajaran. Semua administrasi mengajar sampai dengan pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru harus berpegangan atas 4 kompetensi guru secara profesional dan proporsional. Karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan semi block system, maka jadwal pelajaran, kurikulum (silabus), SRP, RPP, Job sheet harus dievaluasi dan direncanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Mengingat pelaksanaan semi block bertujuan selain peserta didik dapat menyerap semua materi yang disampaikan, terampil sesuai kompetensi keahliannya, waktu dan biaya proses pembelajaran akan dapat efektif, sehingga didapatkan hasil proses pembelajaran mata diklat beton berkualitas dan efektif ditinjau dari waktu dan biaya.

Penerapan pembelajaran system semi block oleh rekan guru pengampu praktik program keahlian TKB sebenarnya telah dilaksanakan sejak lama, sebagai contoh pelaksanaan proses pembelajaran kelas XI TKB yang jumlah siswa 30 anak dibagi 2, pada minggu pertama 15 siswa (setengah kelas) belajar begesting perancah, sedangkan yang 15 siswa belajar pekerjaan konstruksi beton sederhana. Demikian selanjutnya pada minggu kedua di balik. Proses pembelajaran tersebut jelas

meningkatkan kualitas waktu dan biaya. Hal ini disebabkan siswa lebih memahami apa yang dikerjakan. Dan sesuatu yang dikerjakan secara berkelanjutan akan lebih meningkat ketrampilannya, sehingga dapat menghemat biaya praktik, karena pekerjaan tidak banyak yang gagal dan kualitas mutunya juga meningkat.

Proses pembelajaran seperti tersebut diatas juga lebih meningkatkan efektifitas waktu dan biaya, dilihat dari sisi waktu siswa tidak banyak terbuang hanya untuk pergantian jam pelajaran. Dari sisi biaya akan lebih efektif, karena pekerjaan yang dilaksanakan dapat berkelanjutan. Anak lebih konsentrasi/ fokus pada pekerjaan sehingga dapat mengurangi resiko pekerjaan gagal/ blobor.

Semi block system yang diterapkan banyak faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Tingkat kejenuhan siswa menjadi tinggi, tingkat keterbatasan kemampuan guru, hari libur, penyediaan dana operasional praktik, dan minimnya peralatan praktik disekolah. Dengan ditemukannya faktor-faktor yang menjadi penghambat, sebaiknya dievaluasi untuk mencari jalan keluar terbaik, sehingga penerapan pembelajaran semi block system proses pembelajaran praktik beton dapat berjalan efektif waktu dan biaya.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta dengan pertimbangan :

- a. SMK N 2 Surakarta belum menerapkan pembelajaran *semi block system* terutama pada program keahlian Teknik konstruksi bangunan.
- b. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta memerlukan evaluasi kegiatan belajar mengajar supaya mendapatkan pembelajaran yang efektif untuk perencanaan program pembelajaran periode 2010/ 2011.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2010 – Mei 2010. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Jadwal penelitian

Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Pembuatan proposal																								
Seminar Proposal																								
Perijinan penelitian																								
Pelaksanaan penelitian																								
Penulisan laporan penelitian																								

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang menekankan pada masalah implementasi *Semi Block System*, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dideskripsikan ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki arti yang lebih mendalam. Moleong (2007) mengemukakan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang sebenarnya, yang menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

2. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini lebih banyak memanfaatkan sumber data dan informasi yang terkumpul, yang selanjutnya fenomena-fenomena yang terjadi dianalisis berdasarkan parameter yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan strategi penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan adalah strategi deskriptif tunggal terpancang dimana peneliti hanya menguji satu masalah saja yaitu, tentang implementasi *Semi Block System* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta Surakarta. Sedangkan disebut terpancang karena tertuju yang telah direncanakan yaitu, untuk mengetahui implementasi penerapan pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas praktik beton pada kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta Surakarta. Penekanan diarahkan pada berbagai variabel dalam kesatuan tunggal tetapi terpancang, sehingga lebih terarah berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK N 2 Surakarta yang berupa informan, dokumen/arsip dan kondisi lokasi penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2007), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sedangkan menurut H.B Sutopo (2002) “sumber data kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip, serta berbagai benda lain”. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Informan

Dalam penelitian ini informan yang diambil yaitu :

- a. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta.
- b. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta.
- c. Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta.
- d. Guru-guru Program Keahlian Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta.
- e. Siswa kelas XI TKB tahun ajaran 2009/2010 Program Keahlian Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK N 2 Surakarta sebab disana peneliti adalah juga sebagai tenaga pendidik dan, belum menerapkan pembelajaran *semi block system*. .

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen dan arsip sebagai sumber data tertulis untuk memberikan informasi yang jelas.

D. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan jumlah sampel. Peneliti lebih cenderung untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Teknik ini dikenal dengan nama *Purposive Sampling*. bahkan didalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam mengelola data.

Menurut H.B Sutopo ,(2002) “Teknik sampling merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi”. Dimana yang dimaksud dengan pemusatan pemilihan adalah memilih informan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka Teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Wawancara

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai :

- a. Implementasi pelaksanaan pembelajaran *semi block system* pada kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK N 2 Surakarta ditinjau dari kondisi proses pelaksanaan dan hasil produk yang dihasilkan.
- b. Kendala-kendala yang dihadapi SMK N 2 Surakarta sebelum penerapan *semi block system*.

2. Observasi

Data yang dikumpulkan dengan Teknik observasi adalah :

- a. Kondisi kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *semi block system*.
- b. Tingkat efektifitas proses dan hasil dari pembelajaran *semi block system* untuk meningkatkan kualitas praktik beton.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Menurut H B Sutopo (2002), observasi dibagi menjadi dua yaitu “Observasi secara langsung maupun tidak langsung”. observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Dimana peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap aktivitas subjek dan kondisi lingkungan penelitian selama penelitian berlangsung baik secara formal maupun informal.

3. Analisis Dokumen

Pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dan arsip digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan agar data yang diperoleh menjadi benar-benar valid, karena sumber data yang berupa dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan bersifat alamiah karena sesuai dengan konteks lahiriah.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sekolah yang meliputi dokumen tentang:

- a. Keadaan umum sekolah
- b. Data guru
- c. Data penunjang lainnya

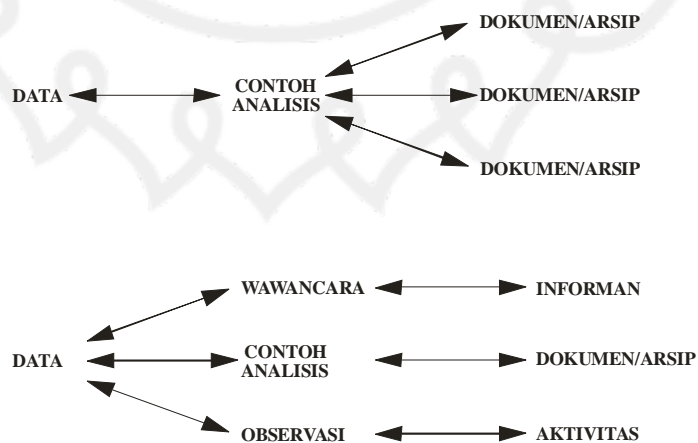
F. Validitas Data

Untuk memperoleh kebenaran data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan Teknik pemeriksaan data yang tepat. Menurut H B Sutopo (2002) “Validitas merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian”.

Untuk meningkatkan tingkat kevalidan, dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber karena dalam penelitian ini terdapat tiga sumber data, yaitu informan atau narasumber dengan tingkatan yang berbeda (Kepala Sekolah, Guru, Siswa), lokasi penelitian dan dokumen. Triangulasi data mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber yang sama.

Disamping menggunakan triangulasi data atau sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi metode, yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan Teknik dan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi metode karena dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dari wawancara, observasi dan analisis dokumen, sehingga dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda, sumber data yang sejenis yang dihasilkan dapat diuji kemantapan informasinya. Dengan kedua cara tersebut, diharapkan hasil data yang terkumpul dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Untuk lebih jelasnya, proses triangulasi data (sumber) dapat dilihat pada gambar berikut.

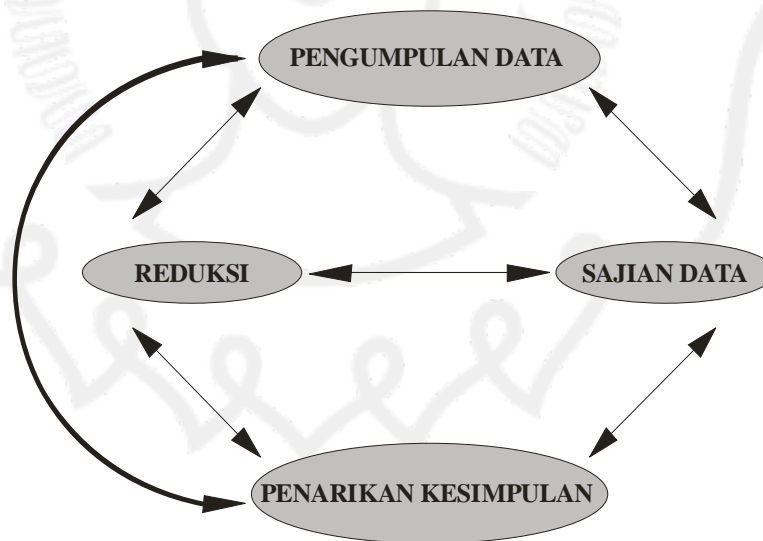


Gambar 2. Teknik Validitas Data
(Sumber H.B Sutopo, 2002)

G. Analisa Data

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif, yaitu model analisis dimana tiga komponen pokok dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara interaksi baik antara komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data yang berbentuk siklus.

Pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, yaitu data yang berupa catatan lapangan adalah data yang digali dan dicatat. Reduksi dan sajian data ini harus disusun pada waktu peneliti sudah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Pada waktu pengumpulan data berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Model Analisis Interaktif
(Sumber : H.B Sutopo, 2002)

H. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini seluruhnya direncanakan sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi kegiatan perijinan, penyusunan strategi pengumpulan data, strategi penelitian dan persiapan yang menyangkut alat-alat bantu pengumpulan data.

Untuk lebih jelasnya, kegiatan persiapan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan jadwal penelitian.
- b. Penyusunan alat-alat bantu pengumpulan data. Hal ini termasuk pedoman pertanyaan dalam kegiatan wawancara.
- c. Pengurusan perijinan ke Pembantu Dekan III FKIP Universitas Sebelas Maret
- d. Pengurusan perijinan penelitian ke SMK Negeri 2 Surakarta.

2. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, arsip dan dokumen serta observasi langsung. Kemudian melakukan revidi dan pembahasan data yang telah terkumpul. Setelah itu mengelompokkan data sesuai dengan kelompok data masing-masing. Hal ini memudahkan untuk analisis data dan pengolahan data yang dikumpulkan.

3. Analisa Pengolahan Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini akan didasarkan pada model analisis interaktif (H.B Sutopo, 2002: 96). Menurut model ini dalam pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data.

Setelah data yang diambil dari observasi langsung maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dan diolah dengan hasil dari wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan prosentase. Hasil dari observasi langsung menghasilkan prosentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Proses perhitungan prosentase dilakukan dengan cara hasil yang didapatkan dari observasi langsung diolah dari setiap aspek-aspek dalam setiap subyek yang sesuai

dengan pedoman observasi langsung lalu disesuaikan dengan pedoman wawancara. Rekomendasi yang diberikan terhadap prosentase pencapaian yang diperoleh merupakan status berupa : Baik, cukup dan kurang, dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

68 – 100% = baik

34 – 67% = cukup

0 – 33% = kurang

Penentuan kriteria tersebut mengacu pada aturan pengelompokan kategori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan telah di ubah sesuai dengan penelitian Implementasi pembelajaran *semi block system* pada kompetensi keahlian bangunan di SMK N 2 Surakarta yang mempunyai kriteria baik, cukup dan kurang. Kusus untuk tingkat efektifitas menggunakan kriteria efektif, cukup efektif dan kurang efektif.

4. Penyajian Kesimpulan/ Hasil

Kesimpulan data yang disajikan berupa laporan yang bersifat deskriptif kualitatif dari data yang memiliki jumlah kesamaan paling banyak mengenai indikator yang diteliti untuk mengetahui kondisi Implementasi pembelajaran *semi block system* pada kompetensi keahlian bangunan di SMK N 2 Surakarta.

Tahap persiapan yang dilaksanakan yaitu (1). Studi pustaka, (2). Penyusunan proposal, (3). Seminar proposal, dan (4). penyusunan pedoman penelitian (alat pengumpulan data) setelah tahap persiapan telah dilaksanakan penelitian siap untuk dilaksanakan. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti dapat survey langsung dimana tempat yang akan diteliti, setelah di survey peneliti dapat menentukan tempat lokasi yang akan diteliti yang sesuai dengan judul skripsi dan waktu yang dilaksanakan dapat ditentukan setelah semua dipersiapkan dengan baik. Persiapan yang telah disiapkan dengan baik penelitian dapat dilaksanakan dan pengumpulan data semua dapat dihasilkan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian dan pengumpulan data telah ada selanjutnya analisis dan pengolahan data dapat dilaksanakan sesuai dengan proses analisis interaktif (H.B Sutopo, 2002: 96) yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi atau arsip. Analisis data dan pengolahan data selesai penyajian simpulan atau hasil dapat dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 2 Surakarta

Nama	SMK Negeri 2 Surakarta
NSS	321036105001
Jenjang Pendidikan SMK	
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Alamat Sekolah	JL. Adisucipto 33 Manahan Surakarta 57139
Telepon	0271 714901
Fax	0271 727003
Email	mail@smkn2-solo.net
Website	http://www.smkn2-solo.net
Kepala Sekolah	Drs. Susanta, MM
Manajemen	ISO 9001 : 2008

2. Latar belakang SMK Negeri 2 Surakarta

Perkembangan pemikiran para ahli teknologi yang didorong oleh perkembangan jaman saat itu dan masa mendatang, mereka mendirikan Sekolah STM di Solo, para pendiri tersebut antara lain

- a. Bapak Ir. Frederik Lovis Van Olden
- b. Bapak Prof. Ir. Soediro
- c. Bapak R. T. Djojo Soeparno (Sri Sampurna)

d. Bapak R. Soemardi Djati Sworo

e. Bapak Letfa Soejono, BA.

Pada tanggal 1 Juli 1952 berdirilah sekolah yang diberi nama STM Solo berlokasi di Gendengan Solo, lokasi ST Negeri Solo, yang sejak tahun 1998 menjadi SMP Negeri 24 dan SMP Negeri 25 Surakarta.

Jurusan yang dibuka saat itu:

1. Bangunan
2. Mesin
3. Listrik

Pada tanggal 22 Juli 1952 terbit surat Keputusan Menteri Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3095/B. Maka STM Solo resmi menjadi STM Negeri Solo dengan pimpinan Bp. Ir. Frederik Camalius Lovis Olden (sebutan akrabnya Bp. Ir. Olden). Pada tahun 1956 STM Negeri Solo memperoleh tanah seluas 25.150 meterpersegi dari pemerintah daerah yang terdapat di jalan Adisucipto No. 3 Manahan Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Solo dengan Kepala Sekolah Bapak Soedirman. Dari mulai berdiri tahun 1952 hingga tahun 1998 pejabat Kepala Sekolah sejumlah 12 orang dengan 4 periode peningkatan.

Periode ke 1. Tahun 1952 saat berdiri Kepala Sekolah Bapak Ir.FC.I. Van Olden Tahun 1956 mendapat lokasi di jalan Adisucipto No. 3 dengan Kepala Sekolah Bapak Soedirman. Tahun 1966 menjadi Stm Negeri 1 Surakarta dengan Kepala Sekolah Bapak RM. Soekarso Atmodipuro. Tahun 1971 mendapat proyek pertama, Pembuatan Ruang / bengkel kerja Mesin, Kepala Sekolah Bapak Iskandar Isman Djojo Hasgoro, dengan menggunakan kurikulum 1964.

Periode ke 2. Tahun 1977 dengan SK. Dikmenjur tertanggal 6 januari 1977 No. 5.1.012.77 ditunjuk melaksanakan kurikulum 1967 (STM 3 Tahun) dengan pengembangan jurusan.

1. Mesin
2. Bangunan

3. listrik
4. Elektronika
5. Otomotif muncul istilah BELMO

Periode ke 3. Tahun 1986 dengan SK. Dikmenjur tertanggal 4 Desember 1996 No. 267/C4/Kep/1.86 menetapkan STM Negeri 1 Surakarta untuk melaksanakan Rumpun / program Studi sebagai berikut:

Rumpun: program studi:

1. Bangunan
 - a) Bangunan Gedung
 - b) Gambar Bangunan
2. Elektronika
 - a). Elektronika Komunikasi
3. Teknologi Pengerjaan Logam
 - a). Mesin Produksi
4. Otomotif
 - a). Mekanik Otomotif

Dibawah pimpinan Bapak Soeparno, BE Dengan kurikulum 1984 serta melaksanakan program Pengembangan Sekolah Seutuhnya (PSS).

Periode ke 4. Tahun 1994 berlaku perubahan rumpun menjadi jurusan, maka STM 1 Surakarta memiliki 5 jurusan dengan 6 program studi:

Jurusan: program studi:

1. Bangunan
 - a) Bangunan Gedung
 - b) Gambar Bangunan
2. Elektronika
 - a) Elektronika komunikasi

3. Listrik
 - a). Listrik Pemakaian
4. Teknologi Pengerjaan Logam
 - a) Mesin Produksi
5. Otomotif
 - a) Mekanik Otomotif

Dengan melaksanakan kurikulum 1994 dan beban spesifik pendidikan System Ganda menjadi SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 1997 / 1998.

Pada Tahun Pelajaran 1999 / 2000 pada SMK Negeri 2 Surakarta diberlakukan dengan adanya Program Keahlian yang meliputi :

Bidang Keahlian : Program Keahlian :

1. Bid. Keahlian Bangunan
 - a) Teknik Perkayuan
 - b) Teknik Konstruksi Bangunan
 - c) Teknik Gambar Bangunan
2. Bid. Keahlian Elektronika
 - a) Teknik Audio Video
3. Bid. Keahlian Listrik Teknik
 - a) Listrik pemakaian
4. Bid. Keahlian Mesin
 - a) Mesin Perkakas
5. Bid Keahlian Otomotif.
 - a) Teknik Mekanik Otomotif

Periode ke 5. Tahun 2003 menambah Program Studi Teknologi Informasi dengan Program Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pada tahun 2004 ditetapkan dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Surakarta No. 421.2/2372/SM/2004. Dan masih melaksanakan Program Pendidikan System Ganda, dari Tahun Pelajaran 1997 / 1998 sampai 2002 / 2004 yang dipimpin

oleh Mr. Drs. Suwardi. Sedang Tahun Pelajaran 2004 / 2005 yang dipimpin oleh Mr. Drs. Rakhmat Sutomo.

Daftar kepala Sekolah yang pernah menjabat di STM Negeri 1 atau SMK Negeri 2 Surakarta sejak berdiri sampai sekarang, sebagai berikut :

1. Ir. F.C.I. Van Olden
2. Sukamto
3. Sukarso Atmodipuro
4. Iskandar Isman Jaya Asmara
5. Sukisno Adiwino
6. Suwito hadipromono
7. Ridwan, BSc.
8. Drs. Hadiwiyono
9. Suparno, BE
10. Drs. Suprato
11. Drs. Sunargo
12. Drs. Suwardi
13. Drs. Rakhmat Sutomo, M.Pd
14. Drs. Susanta, MM

6. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Surakarta

VISI

Mewujudkan SMK Negeri 2 Surakarta sebagai pencetak Sumber Daya Manusia Profesional dalam bidang Teknologi dan Industri yang mampu menghadapi era global.

MISI

1. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri.
2. Menyiapkan tenaga trampil yang mampu bersaing di lapangan kerja.
3. Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang Teknologi dan Industri.
4. Menyiapkan SMK Negeri 2 Surakarta sebagai SMK yang mandiri

4. Program Keahlian SMK Negeri 2 Surakarta

a. Teknik Konstruksi Bangunan

Pada program Teknik Konstruksi Bangunan mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 99 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 34 siswa, siswa kelas 2 ada 36 siswa, dan siswa kelas 3 ada 29 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel praktek. Dengan tenaga pengajar yang berjumlah 8 guru. yaitu lulusan S1 sebanyak 6 orang dan D3 sebanyak 2 orang.

b. Teknik Gambar Bangunan

Pada program Teknik Gambar Bangunan mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 104 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 33 siswa, siswa kelas 2 ada 37 siswa, dan siswa kelas 3 ada 34 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel praktek. Dengan tenaga pengajar yang berjumlah 8 guru. yaitu lulusan S1 sebanyak 8 orang.

c. Teknik Perkayuan

Pada program Teknik Perkayuan mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 91 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 28 siswa, siswa kelas 2 ada 34 siswa, dan siswa kelas 3 ada 29 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel diantaranya : Bengkel kayu mesin, Bengkel kayu tangan, dan Bengkel kerja batu dengan tenaga edukatif sebanyak 8 personil. yaitu lulusan S1 sebanyak 8 orang.

d. Teknik Audio Video

Pada program Teknik Audio Video mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 360 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 144 siswa, siswa kelas 2 ada 108 siswa, siswa kelas 3 ada 108 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel diantaranya : Bengkel pesawat elektronika, Bengkel laboratorium elektronika, Bengkel mekanik elektronika dengan tenaga edukatif / guru sebanyak 20 personil. yaitu lulusan S1 sebanyak 10 orang dan D3 sebanyak 10 orang.

e. Teknik Listrik Pemakaian

Pada program Teknik Listrik Pemakaian mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 103 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 36 siswa, siswa kelas 2 ada 34 siswa,

dan siswa kelas 3 ada 33 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel praktek. Dengan tenaga pengajar yang berjumlah 8 guru. yaitu lulusan S1 sebanyak 7 orang dan D3 sebanyak 1 orang.

f. Teknik Mesin Perkakas

Pada program Teknik Mesin Perkakas mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 356 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 144 siswa, siswa kelas 2 ada 108 siswa, dan siswa kelas 3 ada 104 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel praktek. Dengan tenaga pengajar yang berjumlah 22 guru. yaitu lulusan S1 sebanyak 19 orang, D3 sebanyak 2 orang dan S2 sebanyak 1 orang.

g. Teknik Otomotif

Pada program keahlian Teknik Mekanik Otomotif mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 357 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 144 siswa, siswa kelas 2 ada 108 siswa, dan siswa kelas 3 ada 105 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa bengkel diantaranya : Bengkel chasis, Bengkel listrik, dan Bengkel engine dengan tenaga edukatif sebanyak 18 personil. yaitu S1 sebanyak 12 orang, D3 sebanyak 15 orang dan PGSLP sebanyak 1 orang.

h. Teknik Komputer dan Jaringan

Pada program Teknik Komputer dan Jaringan mempunyai kondisi dengan jumlah siswa 252 siswa dengan rincian : siswa kelas 1 ada 108 siswa, siswa kelas 2 ada 72 siswa, dan siswa kelas 3 ada 72 siswa. Didalam program keahlian ini mempunyai beberapa Laboratorium komputer diantaranya : Lab.ICT center , Lab.Bahasa , dan Lab.Cisco system dengan tenaga edukatif sebanyak 10 personil. yaitu S1 sebanyak 7 orang dan S2 sebanyak 3 orang.

B. Diskripsi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini dibahas implementasi pembelajaran *semi block system* proses pembelajaran praktik beton kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta, menggunakan narasumber : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian bangunan, guru jurusan bangunan, dan sebagai pendukung siswa

kelas XI TKB yang mengetahui langsung pada pelaksanaan *semi block system* pada praktik beton.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil analisis permasalahan penelitian dari wawancara mendalam yang didukung dengan observasi langsung dan analisis dokumen dalam implementasi pembelajaran *semi block system* proses belajar praktik beton kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta dari masing-masing aspek penelitian, yaitu sebagai berikut :

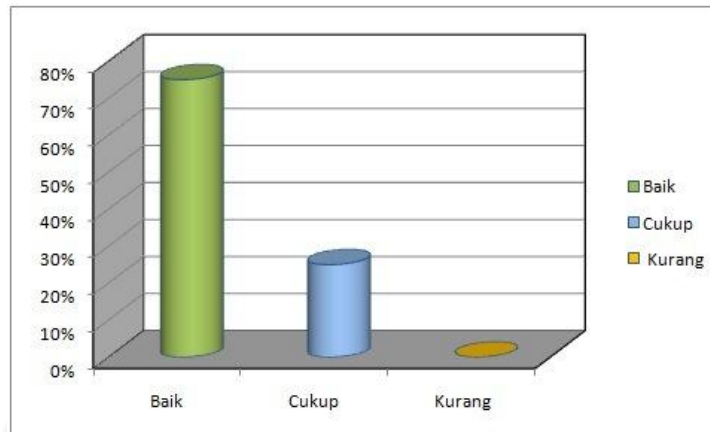
1. Pembahasan Tiap Aspek Dari Masing-masing Subyek.

a. Kesiapan penyusunan program proses pembelajaran *Semi block system*

1) Guru Program Keahlian TKB SMK N 2 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 2 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* berjalan baik dapat dilihat kesiapan guru dalam melaksanakan jadwal *continous job* selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik beton, dalam menyampaikan materi tidak kesulitan dan untuk semua tugas administrasi guru sudah mereka kerjakan di awal tahun sehingga sekarang tinggal jalan. Kesiapan guru dalam melaksanakan program semester selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik beton tidak ada hambatan.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan baik, cukup dan kurang. Dikatakan baik dengan prosentase 75% dikarenakan dalam memberi pelajaran kami sangat antusias mengawasi praktik beton. Dikatakan kurang baik dengan prosentase 25% dikarenakan dalam pelaksanaannya kadang guru lupa dengan jadwalnya. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

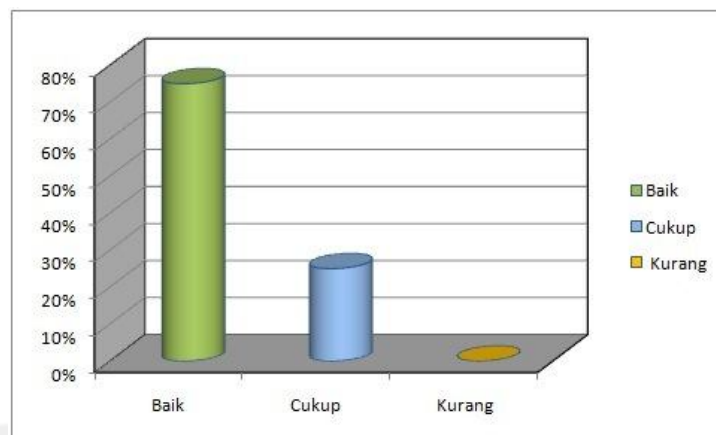


Gambar 4 . Grafik Kesiapan penyusunan program Guru

2) Siswa dengan *Semi block system*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 2 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* terhadap kesiapan siswa di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat berjalan cukup baik adapun kesiapan siswa dalam melaksanakan jadwal *continuous job* selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik beton dalam mengikuti pelajaran siswa sangat antusias mengikuti praktik beton, dalam menerima materi dengan baik.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi informasi *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKB didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaannya kurang baik dengan prosentase 0% dikarenakan siswa sudah mulai berpengalaman karena sistem ini sudah berjalan. Cukup baik dengan prosentase 25% dikarenakan siswa dalam menyelesaikan tugas kadang ditunda jadinya menumpuk dan dalam menyelesaikan tugas atau job agak lelah bekerja dari pagi sampai sore. Pelaksanaan baik dengan prosentase 75% dikarenakan dalam mengikuti pelajaran kami sangat antusias mengikuti praktik beton, menerima materi bisa dengan baik. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:



Gambar 5 . Grafik kesiapan siswa

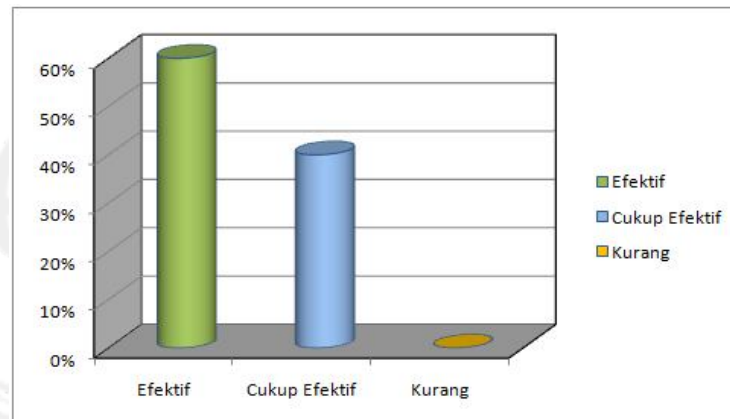
b. Tingkat efektifitas waktu dan biaya pelaksanaan *Semi block system*.

1) Siswa Kelas XI TKB SMK Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 2 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* terhadap kesiapan siswa di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* didapatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik beton terkait : biaya yang di keluarkan samasaja dengan biasanya, dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik beton yang mereka kerjakan.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi efektifitas waktu dan biaya penerapan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKB didapatkan efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Adapun dalam pelaksanaannya cukup baik dengan prosentase 40% dikarenakan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik beton terkait : biaya yang di keluarkan sama saja dengan sistem biasanya. Pelaksanaan dikatakan cukup efektif dengan prosentase 60% dikarenakan pembelajaran di SMK Negeri 2

Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik beton mengenai waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik beton yang kami kerjakan. Hasil Observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



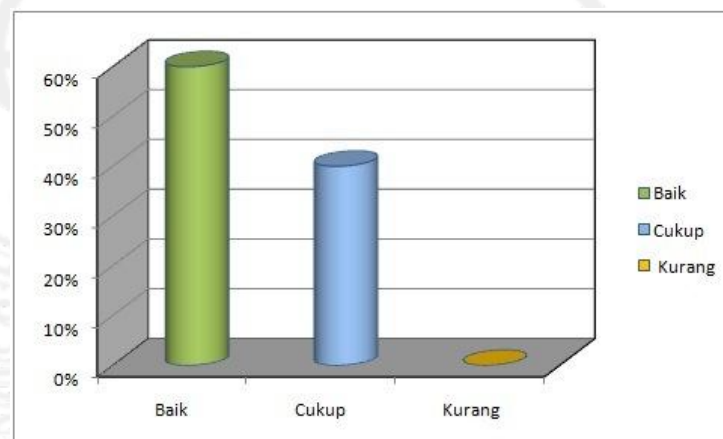
Gambar 6. Grafik tingkat efektifitas waktu dan biaya siswa

2) Guru Program Keahlian TKB SMK Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di Program Keahlian TKB SMK N 2 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar Produktif selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat dilihat efektivitas waktu pembelajaran di program keahlian TKB selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik beton untuk biaya mereka kira tidak ada hambatan seperti tahun-tahun lalu, untuk mutu produknya tergantung ketrampilan para siswa yang mengerjakan, tetapi terjadi problem apabila pada waktu itu ada liburan, sehingga menyebabkan pekerjaan sedikit terhambat.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi Informasi *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Adapun dalam pelaksanaanya cukup efektif dengan prosentase 60% dikarenakan Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik

beton terkait : biaya yang di keluarkan sama saja dengan system biasanya. Pelaksanaan dikatakan cukup efektif dengan prosentase 40% dikarenakan efektivitas waktu pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik beton mengenai mutunya saya kira lebih bagus karena kami lebih bisa fokus dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik beton yang kami kerjakan. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

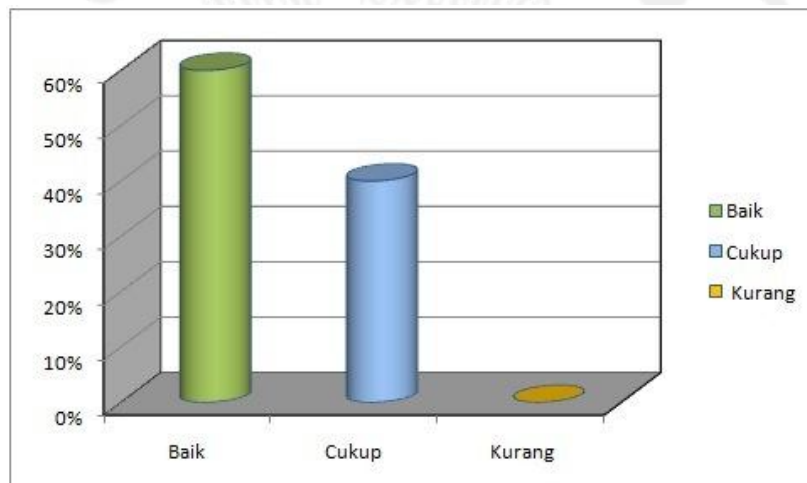


Gambar 7 . Grafik Efektifitas waktu dan biaya Pelaksanaan *Semi block system* guru program studi TKB

3) Ketua Program Keahlian TKB SMK Negeri 2 Surakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ketua program, di SMK N 2 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* dapat dilihat efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik beton, terkait biaya dan modal lebih tinggi, mutu harusnya lebih baik dan waktu kurang baik bila terbentur liburan. Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi Informasi *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap ketua program didapatkan efektif, cukup efektif dan kurang efektif. Adapun

dalam pelaksanaannya cukup efektif dengan prosentase 40% dikarenakan Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik beton terkait : biaya yang di keluarkan sama saja dengan system biasanya. Pelaksanaan dikatakan efektif dengan prosentase 60% dikarenakan Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* pada praktik beton mengenai mutunya saya kira lebih bagus karena kami lebih bisa fokus dan waktu lebih efisien karena tidak menunda-nunda pekerjaan praktik beton yang kami kerjakan. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 8. Grafik tingkat efektifitas waktu dan biaya ketua program

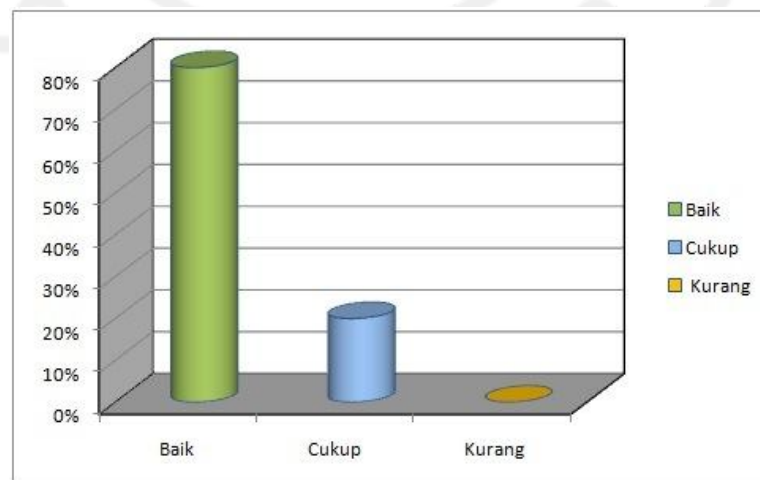
c. Kualitas waktu dan Biaya Proses Pembelajaran *Semi Block System*

1) Siswa Kelas XI TKB SMK Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 2 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* terhadap kualitas waktu dan biaya proses pembelajaran praktik beton di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat dilihat nilai hasil evaluasi belajar praktik beton di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap

pelaksanaan praktik beton saya cukup baik, kuantitas banyak dan kualitas pekerjaan baik.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi kualitas waktu dan biaya pada pembelajaran *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKB didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaannya kurang baik dengan prosentase 0% dikarenakan kualitas waktu dan biaya pada pembelajaran praktik beton berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan cukup baik dengan prosentase 20% dikarenakan terkadang praktik beton siswa dalam menyelesaikan pekerjaan tidak tepat waktu diakibatkan karena terbentur dengan liburan dan jumlah pekerjaan yang dikerjakan tidak terlalu banyak perubahan. Dikatakan pelaksanaan baik dengan prosentase 80% dikarenakan proses pembelajaran dari awal pembukaan sampai menutup dan evaluasi berjalan dengan baik dan pekerjaan yang dihasilkan juga baik. Selain itu berdasarkan pengumpulan data yang penulis dapatkan dapat disimpulkan nilai praktik beton yang didapat relative baik dikarenakan dalam pelaksanaannya mereka sangat antusias untuk menyelesaikan jobnya masing-masing ada satu siswa yang tidak mencapai nilai > 70 dikarenakan dalam penilaian praktik beton disalah satu tugas tidak hadir. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

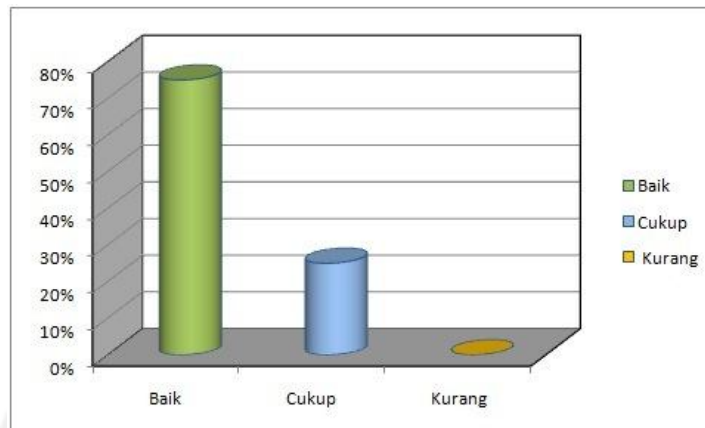


Gambar 9 . Grafik kualitas waktu dan biaya pembelajaran siswa

2) Guru Program Keahlian TKB SMK Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 2 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* dapat dilihat nilai hasil evaluasi belajar praktik beton di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik beton relatif baik tetapi kalau jadwal tertabrak liburan pekerjaan jadi terbengkalai jadi nilainya pun kurang kuantitas dan kualitas pekerjaan praktik beton di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik beton jumlahnya meningkat karena digunakan untuk pembangunan infra struktur sekolah mengenai kualitas cukup baik.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi kualitas waktu dan biaya pembelajaran *semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaannya kurang baik dengan prosentase 0% dikarenakan kualitas pembelajaran praktik beton berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan cukup baik dengan prosentase 30% dikarenakan terkadang praktik beton siswa dalam menyelesaikan produk tidak tepat waktu yang diakibatkan karena terbentur dengan liburan dan jumlah produk yang dikerjakan tidak terlalu banyak perubahan. Dikatakan pelaksanaan baik dengan prosentase 70% dikarenakan proses pembelajaran dari awal pembukaan sampai menutup dan evaluasi berjalan dengan baik dan pekerjaan yang dihasilkan juga baik. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 10. Grafik kualitas waktu dan biaya pembelajaran guru

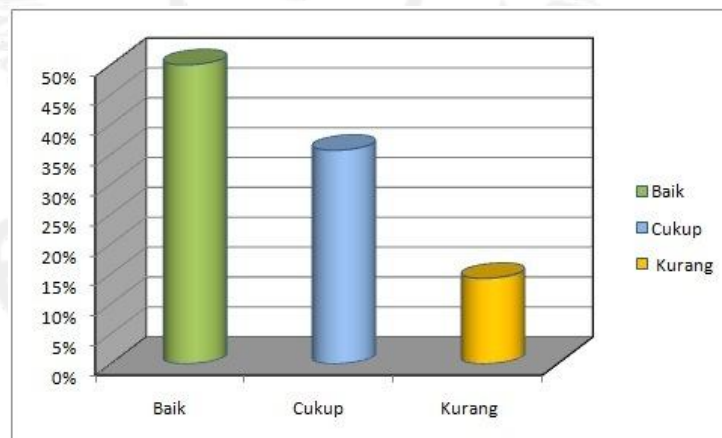
d. **Kondisi pelaksanaan *Semi Block System* Proses Pembelajaran Mata Diklat Praktik Beton Program Keahlian TKB SMK Negeri 2 Surakarta.**

1) **Siswa Kelas XI TKB SMK N 2 Surakarta**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa, di SMK N 2 Surakarta dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* berjalan cukup baik dimana kondisi proses belajar di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* lebih baik dan menguntungkan karena pekerjaan yang kami selesaikan berlanjut sehingga pekerjaan lebih cepat dan langsung selesai. Pengaturan jadwal *continous job* di SMK Negeri 2 surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system*. Penerapan jadwal *continous job* terhadap pelaksanaan praktik beton juga lebih cepat dan tepat waktu. Pemanfaatan bahan dan media pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik beton menurut siswa sudah cukup baik.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *semi block system* yang telah dilakukan terhadap siswa XI TKB didapatkan baik, cukup dan kurang. Adapun dalam pelaksanaanya kurang baik dengan prosentase 14,29% dikarenakan siswa dalam pemanfaatan bahan dan media pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan

semi block system kurang baik. Pelaksanaan dikatakan cukup baik dengan prosentase 35,71% dikarenakan pengaturan jadwal *continous job* di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik beton terkait dengan kesesuaian dengan jumlah kelas sudah cukup teratur, kompetensi yang dicapai sesuai dan dalam pemanfaatan bahan dan media cukup efektif. Pelaksanaan dikatakan baik dengan prosentase 50% dikarenakan dalam pengaturan jadwal *continous job* di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* pada praktik beton terkait dengan kesesuaian dengan kalender pendidikan, kompetensi yang hendak dicapai, kesesuaian dengan jumlah jam akumulasi dan kesesuaian dengan job-job yang ada sudah berjalan dengan baik. Selain itu berdasarkan dokumen yang dapat penulis dapatkan dimana setiap siswa sudah mengetahui dan mendapatkan kalender pendidikan dan jadwal *continous job* (terlampir). Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :

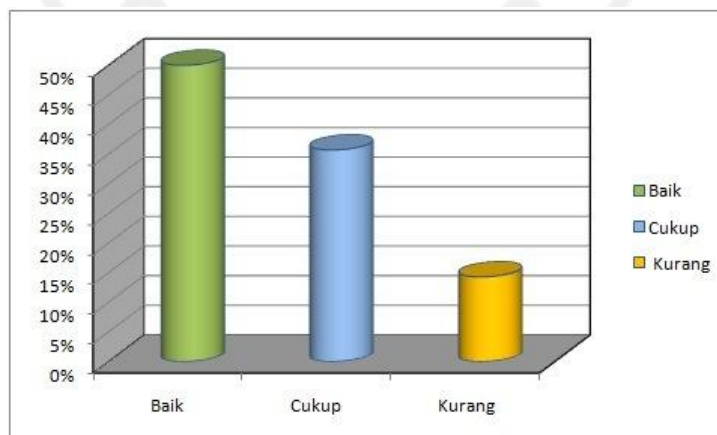


Gambar 11. Grafik pelaksanaan *semi block system* siswa

2) Guru Program Keahlian TKB SMK Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 2 Surakarta dalam implementasi pembelajaran *semi block system* kondisi proses belajar di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* didapat kondisi proses belajar di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi-block system* berjalan baik walaupun ada segi positif dan negatifnya. Penerapan jadwal *continous job* terhadap pelaksanaan praktik beton menurut mereka pekerjaan lebih cepat dan materi bisa optimal pemanfaatan bahan dan media pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta selama dilakukan penerapan *semi block system* terhadap pelaksanaan praktik beton dalam pemanfaatan bahan dan media sudah cukup optimal dan persediaan bahan dua tahun ini selalu ada.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *Semi block system* yang telah dilakukan terhadap guru didapatkan baik, cukup dan kurang. Pelaksanaan dikatakan baik dengan prosentasi 50 % karena penerapan jadwal *continous job* terhadap pelaksanaan praktik beton menurut mereka pekerjaan lebih cepat dan materi bisa optimal, cukup dengan prosentase 32,71% karena dalam pemanfaatan bahan dan media sudah cukup optimal dan kurang dengan prosentase 14,29 % karena ada beberapa kendala yang menghambat. Hasil observasi dapat ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 12. Grafik pelaksanaan *semi block system* oleh guru

C. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

1. Temuan Studi Implementasi Pembelajaran *Semi block system* Proses pembelajaran Praktik beton Kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta

a. Kesiapan penyusunan Program Proses Pembelajaran *Semi Block System*

Hasil aspek pada kesiapan penyusunan program proses pembelajaran semi block system mata diklat praktik beton Kelas XI Program KeahlianTKB SMK Negerri 2 Surakarta dalam prosentase, dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil prosentase Kesiapan penyusunan program proses pembelajaran semi block system

No.	Subyek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Guru program keahlian	75%	25%	-
2.	Siswa kelas XI TKB	75%	25%	-
Jumlah		150%	50%	-
Rata-rata		75%	25%	-

Dari hasil pembahasan aspek-aspek penyusunan program proses pembelajaran secara keseluruhan, ditinjau dari pedoman kriteria prosentase Suharsimi Arikunto, dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* proses pembelajaran mata diklat Praktik beton Kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta didapatkan tingkat kesiapan penyusunan program proses pembelajaran dengan *hasil baik*. dengan hasil prosentase rata-rata **75%**.

b. Efektifitas waktu dan biaya proses pembelajaran semi block system

Hasil aspek pada efektifitas waktu dan biaya pada pembelajaran *semi block system* mata diklat praktik beton Kelas XI Program KeahlianTKB SMK Negerri 2 Surakarta dalam prosentase, dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil prosentase efektifitas waktu dan biaya proses pembelajaran semi block system.

No.	Subyek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Siswa kelas XI TKB	60%	40%	-
2.	Guru program Keahlian TKB	60%	40%	-
3.	Ketua Program Keahlian TKB	60%	40%	-
Jumlah		180%	120%	-
Rata-rata		60%	40%	-

Dari hasil pembahasan aspek-aspek efektifitas waktu dan biaya pada pembelajaran *semi block system* secara keseluruhan, ditinjau dari pedoman kriteria prosentase Suharsimi Arikunto, dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* proses pembelajaran mata diklat Praktik beton Kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta didapatkan efektifitas waktu dan biaya pada pembelajaran dengan hasil *cukup efektif*. dengan hasil prosentase rata-rata **60%**.

c. Kualitas waktu dan biaya proses pembelajaran semi block system

Hasil aspek pada kualitas waktu dan biaya pada pembelajaran *semi block system* mata diklat praktik beton Kelas XI Program KeahlianTKB SMK Negerri 2 Surakarta dalam prosentase, dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil prosentase Kualitas waktu dan biaya proses pembelajaran semi block system.

No.	Subyek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Siswa kelas XI TKB	80%	20%	-
2.	Guru Program Keahlian TKB	80%	20%	-
Jumlah		160%	40%	-
Rata-rata		80%	20%	-

Dari hasil pembahasan aspek-aspek kualitas waktu dan biaya pada pembelajaran semi block system secara keseluruhan, ditinjau dari pedoman kriteria prosentase Suharsimi Arikunto, dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* proses pembelajaran mata diklat Praktik beton Kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta didapatkan kualitas waktu dan biaya pada pembelajaran dengan hasil **Baik**. dengan hasil prosentase rata-rata **80%**.

d. Kondisi pelaksanaan semi block system

Hasil aspek pada kondisi pelaksanaan proses pembelajaran semi block system mata diklat praktik beton Kelas XI Program KeahlianTKB SMK Negerri 2 Surakarta dalam prosentase, dapat diketahui dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil prosentase kondisi pelaksanaan semi block system

No.	Subyek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Siswa kelas XI TKB	50%	35,71%	14,29%
2.	Guru Program Keahlian TKB	50%	35,71%	14,29%
Jumlah		100%	71,42%	28,58%
Rata-rata		50%	35,71%	14,29%

Dari hasil pembahasan aspek-aspek kondisi pelaksanaan pembelajaran semi block system secara keseluruhan, ditinjau dari pedoman kriteria prosentase Suharsimi Arikunto, dalam Implementasi Pembelajaran *Semi block system* proses pembelajaran mata diklat Praktik beton Kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta didapatkan kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan hasil *cukup* dengan hasil prosentase rata-rata **50%**.

b. Pembahasan Masing-masing Aspek Dari Gabungan Subyek.

Tabel 8. Pembahasan masing-masing aspek dari gabungan subyek.

No.	Aspek	Obyek			Jumlah	Rata-rata
		Kapro	Guru	Siswa		
1.	Kesiapan guru dalam penyusunan program proses pembelajaran <i>Semi block system</i> .	-	75%	-	75%	75%
2.	Kesiapan siswa TKB dengan <i>Semi block system</i> .	-	-	75%	75%	75%
3.	Tingkat efektifitas waktu dan biaya pelaksanaan <i>Semi block system</i> .	60%	60%	60%	180%	60%
4.	Kualitas waktu dan biaya pada pembelajaran praktik beton.	-	80%	80%	160%	80%
5.	Kondisi pelaksanaan <i>Semi block system</i> .	-	50%	50%	100%	50%

Prosentase rata-rata dari pembahasan masing-masing aspek dari gabungan subjek 68% jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran *Semi*

block system proses pembelajaran mata diklat Praktik beton Kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta didapatkan pelaksanaannya baik dengan hasil prosentase rata-rata 68% dan Cukup efektif dengan prosentase 60%.

c. **Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Implementasi Pembelajaran *Semi block system* proses pembelajaran Praktik beton di Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta**

Tabel 9. Faktor-faktor penghambat.

No	Kendala-kendala	Cara Penyelesaian
1.	Siswa merasa jenuh dengan praktik beton yang berkelanjutan	Guru harus memberi motivasi kepada siswa dan selalu melakukan inovasi metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.
2.	Keterbatasan kemampuan sebagian guru mengelola waktu dan biaya	Guru harus berusaha segera menyesuaikan diri dengan pembelajaran <i>semi block system</i> .
3.	Memerlukan biaya yang besar untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang bermutu	Sekolah harus menyediakan dana untuk operasional proses pembelajaran dan pengadaan bahan praktik.
4.	Adanya libur yang akan berpengaruh besar terhadap jalanya <i>semi block system</i>	Sekolah harus merencanakan sematang mungkin dengan memperhatikan factor-faktor yang akan menjadi penghambat jalanya <i>semi block system</i> pada praktik beton.
5.	Kurangunya peralatan yang memadai untuk proses pembelajaran praktik beton.	Guru secara rutin menginventaris peralatan dan sekolah menyiapkan dana untuk pengadaan peralatan praktik beton.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran *semi block system* proses pembelajaran mata diklat praktik beton kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta telah berhasil.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesiapan penyusunan program proses pembelajaran dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75%.
2. Tingkat efektivitas waktu dan biaya proses pembelajaran *semi block system* di Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta dikategorikan cukup efektif dengan prosentase rata-rata 60%
3. Kualitas waktu dan biaya proses pembelajaran mata diklat praktik beton melalui *semi block system* dikategorikan pelaksanaannya baik dengan prosentase rata-rata 75%
4. Faktor-faktor penghambat dan cara penyelesaian dalam pelaksanaan pembelajaran *semi block system* pada proses pembelajaran praktik beton di Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta
 - a. Siswa merasa jenuh dengan praktik beton yang berkelanjutan adapun cara penyelesaiannya yaitu guru harus memberi motivasi kepada siswa dan selalu melakukan inovasi metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.
 - b. Keterbatasan kemampuan sebagian guru mengelola waktu dan biaya untuk pelaksanaan jadwal *continuous job* adapun cara penyelesaiannya yaitu guru harus berusaha segera menyesuaikan diri dengan pembelajaran *semi block system*.

- c. Memerlukan biaya yang besar untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang bermutu adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus menyediakan dana untuk operasional proses pembelajaran dan pengadaan bahan praktik.
- d. Adanya libur yang akan berpengaruh besar terhadap jalanya *semi block system* adapun cara penyelesaiannya yaitu sekolah harus merencanakan sematang mungkin dengan memperhatikan factor-faktor yang akan menjadi penghambat jalanya *semi block system* pada praktik beton.
- e. Kurangnya peralatan yang memadai untuk proses pembelajaran praktik beton. adapun cara penyelesaiannya yaitu guru secara rutin menginventaris peralatan dan sekolah menyiapkan dana untuk pengadaan peralatan praktik beton.

B. Implikasi

Dilihat dari kesimpulan dan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran *semi block system* proses pembelajaran praktik beton kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta maka implikasi dapat diambil sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat memberikan gambaran bagaimana implementasi pembelajaran *semi block system* proses pembelajaran praktik beton.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan dorongan kepada Sekolah Menengah Kejuruan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan desain sistim pembelajaran yang efektif.
3. Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan gambaran bagi SMK yang lain dalam implementasi pembelajaran *semi block system*. Sehingga akan menjadi dorongan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
4. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran penjadwalan dengan continuous job kepada Program Studi Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku penanggung jawab bidang kurikulum yang dimana SMK N 2 Surakarta menerapkan pembelajaran *semi block system* dengan jadwal *continuous job* hendaknya mendesain pembelajaran dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang akan dihadapi sehingga dalam proses pelaksanaannya akan berjalan baik dan lancar, juga harus selalu melihat perkembangan pembelajaran dewasa ini sehingga pembelajaran di SMK N 2 Surakarta menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Bagi Ketua Program

Ketua program selaku pemeran utama dalam membuat jadwal *continuous job* hendaknya dalam pembuatan jadwal dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang akan dihadapi dan juga selalu sosialisasi tentang bagaimana penerapan *semi block system* kepada guru-guru sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik.

3. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal, sehingga kemampuannya akan dapat sama atau lebih baik dari hari kehari. Guru hendaknya selalu berusaha mensosialisasikan pembelajaran penerapan *semi block system* kepada guru yang lain ataupun para siswa sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik dan juga harus senantiasa memotifasi siswa agar siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu guru hendaknya lebih inovatif dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat di terima dengan baik dan bermakna.

4. Bagi Siswa

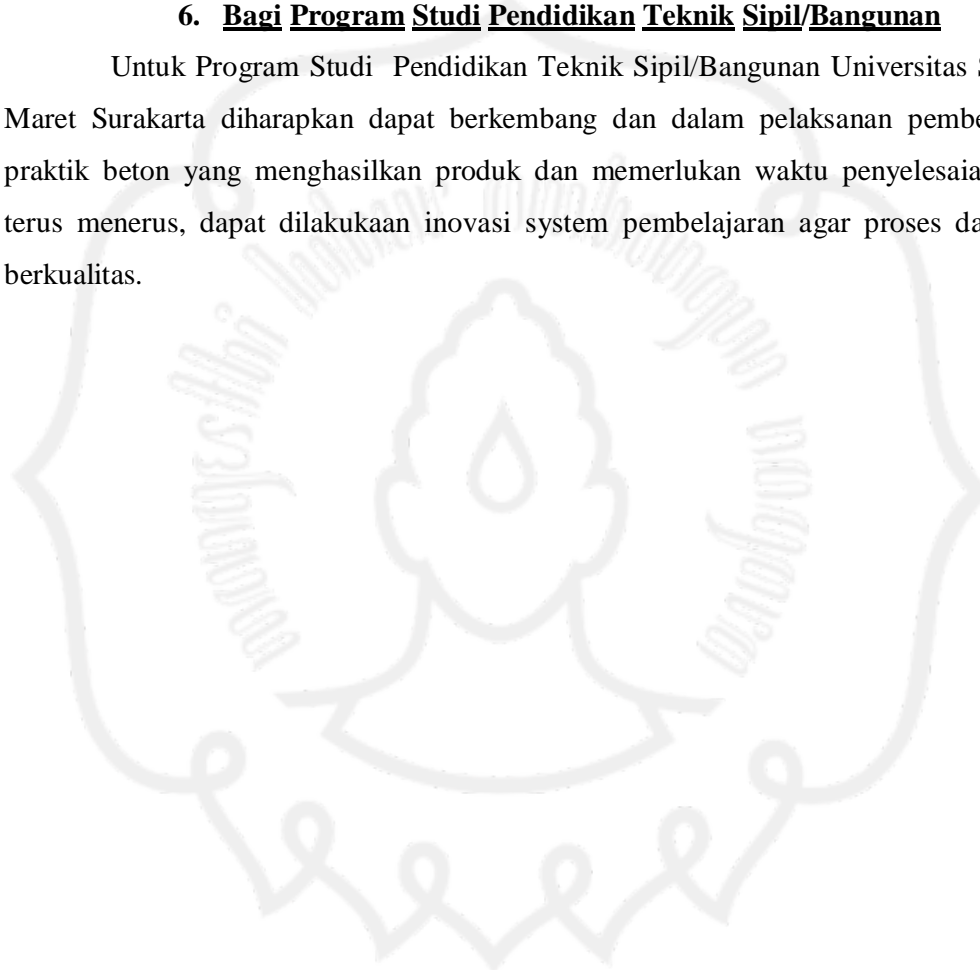
Siswa selaku sasaran utama pembelajaran hendaknya dalam melaksanakan Implementasi Pembelajaran *semi block system* sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran praktik beton kelas XI TKB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta hendaknya bersungguh-sungguh dengan *job* yang dikerjakannya sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat sebagai acuan dalam mengembangkan ide, gagasan serta penelitian yang sejenis sehingga menghasilkan karya yang aktual dan berkualitas, sehingga dengan adanya penelitian tentang system pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan

Untuk Program Studi Pendidikan Teknik Sipil/Bangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta diharapkan dapat berkembang dan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik beton yang menghasilkan produk dan memerlukan waktu penyelesaian yang terus menerus, dapat dilakukan inovasi system pembelajaran agar proses dan hasil berkualitas.



DFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1989. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- _____. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain System Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2009. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (3)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik beton* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo. H.B. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Wacana Intelektual.
- www.tamankaryakbm.com/kuri1.htm
- www.kampus.smktelkom.netprofil.htm